

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia yang diakses langsung ke www.idx.co.id. Berdasarkan data yang didapat, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 berjumlah 143 perusahaan. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada kriteria – kriteria yang ada. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.	143
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai <i>Website</i> sendiri.	(0)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai kepemilikan saham asing.	(103)
Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang di Jadikan Sampel	40

Sumber : Olah Sendiri

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga sampel akhir

penelitian sebanyak 40 sampel perusahaan dalam waktu 1 tahun penelitian. Data perusahaan dapat dilihat pada lampiran – lampiran.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pencandraan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan hanya nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan *mean*. Variabel-variable yang diukur dengan angka *dummy* tidak dihitung nilai mean dan standar deviasinya, karena angkat *dummy* hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tanpa arti apa-apa. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dari variabel-variabel independen observasi.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Internet Financial Reporting	40	0	1	,50	,506
Ukuran Perusahaan	40	,73	,99	,8848	,07496
Profitabilitas	40	,01	,61	,0995	,11232
Likuiditas	40	,13	8,09	2,1590	1,86220
Leverage	40	,02	3,93	,4713	,83549
Umur Listing	40	6	36	22,15	6,882
Saham Publik	40	3	93	27,38	21,096
Saha Asing	40	5	95	29,70	25,532
Resiko Sistematis	40	,03	1,87	,6623	,46754
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 40 data tersebut dapat diketahui nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 0,73, sedangkan nilai maksimum didapat 0,99. Rata-rata yang dimiliki observasi dalam ukuran perusahaan yaitu dinilai 0,8848 dan standar deviasinya 0,07496. Rata-rata ukuran perusahaan yang dilihat dengan log aset ini termasuk sudah baik karena memiliki nilai 0,8848. Sedangkan nilai minimum dari *profitabilitas* sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 0,61. Nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar 0,0995 dan standar deviasi 0,11232. Sedangkan nilai minimum dari *likuiditas* 0,13 dan nilai maksimum 8,09. Nilai rata-rata 2,1590 dan standar deviasi 1,86220. Sedangkan nilai minimum dari *leverage* 0,02 dan nilai maksimum 3,93. Nilai rata-rata sebesar 0,4713 dan standar deviasi 0,83549. Sedangkan umur listing mempunyai nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 36 dengan nilai rata – rata sebesar 22,15 dan nilai standar deviasi sebesar 6,886. Sedangkan saham publik mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 93 dengan nilai rata – rata sebesar 27,38 dan nilai standar deviasi sebesar 21,096. Sedangkan saham asing mempunyai nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 95 dengan nilai rata – rata sebesar 29,70 dan nilai standar deviasi sebesar 25,532. Sedangkan resiko sistematis mempunyai nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 1,87 dengan nilai rata – rata sebesar 0,6623 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46746. Sedangkan nilai IFR mempunyai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean*. Standar deviasi variable IFR lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data IFR yang digunakan bervariasi atau heterogen.

4.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. *Hosmer and Lemeshow Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris

cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,332	8	,722

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil pengujian hipotesis nilai *Chi Square* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 5,332 dengan nilai signifikan sebesar 0,722. Nilai signifikan yang lebih besar dari alpha (0,05), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai yang diolah (observasi), sehingga model regresi ini dikatakan baik dan bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2 Menilai Model Summary

Untuk melihat seberapa besar hubungan kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik maka perlu dilakukan pengujian *Nagelkerke R²* pada tabel model *saummary*. *Nagelkerke R²* memiliki analogi sama dengan nilai *R-square* pada regresi linier. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Model Summary**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,986 ^a	,458	,610

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Cox dan Snell R Square sebesar 0,458 dan Nagelkerke R Square bernilai 0,610. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 61,0% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Statistik -2LL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2006).

Tabel 4.5 Uji Overall Model Fit**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,986 ^a	,458	,610

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 20

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Statistik -2LL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2006). Nilai *-2 log likelihood* akhir diperoleh nilai *-2 log likelihood* sebesar 30,696. Hal ini memungkinkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu pada Tabel diatas ada dua ukuran *R square* yaitu Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Cox & Snell R Square menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham asing dan resiko sistematis

terhadap ketepatan waktu IFR pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi < 0,05.

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1 UP	-21,544	10,484	4,223	1	,040	,000
X2 PRO	18,618	10,792	2,976	1	,085	121816444,007
X3 LIK	1,797	,810	4,919	1	,027	6,034
X4 LEV	,786	,902	,759	1	,384	2,195
Step X5 UL	-,276	,136	4,117	1	,042	,759
1 ^a X6 SP	-,065	,032	4,045	1	,044	,937
X7 SA	-,090	,041	4,857	1	,028	,914
X8 RS	-,343	1,132	,092	1	,762	,709
Constan t	24,133	11,334	4,534	1	,033	30243955602,21 7

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

Sumber: Output SPSS 20

$$\text{Log(OGC/1-OGC)} = 24,133 - 21,544\text{UP} + 18,618\text{PRO} + 1,797\text{LIK} - 0,786\text{LEV} - 0,276\text{UL} - 0,065\text{SP} - 0,090\text{SA} - 0,343\text{RS} + e$$

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas akan dijelaskan hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Koefisien *ukuran perusahaan* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -21,544 (B) dan nilai sig. 0,040 < 0,05. Hal ini berarti *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *ukuran perusahaan* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.

2. Koefisien *profitabilitas* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 18,618 (B) dan nilai sig. $0,085 > 0,05$. Hal ini berarti *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.
3. Koefisien *likuiditas* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 1,797 (B) dan nilai sig. $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti *likuiditas* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.
4. Koefisien *leverage* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,786 (B) dan nilai sig. $0,384 > 0,05$. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.
5. Koefisien *umur listing* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,276 (B) dan nilai sig. $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti *umur listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *umur listing* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.
6. Koefisien *saham publik* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,065 (B) dan nilai sig. $0,044 < 0,05$. Hal ini berarti *saham publik* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *saham publik* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.
7. Koefisien *saham asing* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,090 (B) dan nilai sig. $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti *saham asing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa *saham asing* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini *internet financial reporting*.

8. Koefisien *resiko sistematis* pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 2,374 (B) dan nilai sig. $0,762 > 0,05$. Hal ini berarti *resiko sistematis* tidak berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -21,544 dan signifikansi sebesar 0,040. Hasil tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan besar lebih cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan kecil, Perusahaan besar lebih mungkin disoroti oleh masyarakat (Almilia, 2008). Perusahaan besar lebih percaya diri (*confidence*) dan mampu menginvestasikan banyak sumberdaya dalam pembuatan *website* perusahaan. Perusahaan besar juga menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pengungkapan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk menunjukkan kualitas perusahaan melalui pengungkapan yang meningkat, misalnya melalui *website* perusahaan. Bagi perusahaan besar, salah satu keuntungan dari pengungkapan di *website* ini adalah dapat mengurangi biaya agensi hal ini dikarenakan umumnya perusahaan yang besar sering mengalami *agency conflict* karena memiliki *shareholders* dalam jumlah banyak dan tersebar luas. *Agency conflict* dapat diminimalisasi dengan adanya pelaporan keuangan yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan IFR dengan tujuan

untuk mengurangi *agency cost* terkait dengan pencetakan dan pengiriman laporan keuangan (Hanny, 2006).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hendita dan Yeterina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny (2006), Ettredge *et al.* (2002) dan Oyelere *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi IFR atau pengungkapan sukarela. Namun disisi lain hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh DIMITA (2012), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 18,618 dan signifikansi sebesar 0,085. Hasil tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Hasil analisis ini konsisten dengan dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2006) yang memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hal ini

menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang buruk dan menghasilkan profitabilitas yang rendah otomatis akan menghindari teknik pelaporan seperti *IFR*, sebab perusahaan tersebut berusaha untuk menyembunyikan sinyal *badnews*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Debreceeny *et al* (2002), Ismail (2002) dan juga tidak sejalan dengan penelitian dari Luciana (2009) , yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Dari data yang diteliti rata-rata total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai profitabilitas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam keadaan normal perusahaan pasti mengalami penurunan nilai khususnya aset tetap berupa bangunan dan peralatan. Turunnya nilai aset tetap sedikit banyak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Selain itu kemungkinan hasil penelitian ini dikarenakan menggunakan data penelitian hanya satu tahun, sehingga untuk perbandingan profitabilitas tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,008 dan signifikansi sebesar 0,027. Hasil tersebut berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Dengan kata lain, pengaruh likuiditas terhadap IFR kuat secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oyelere *et al* (2003) dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat bahwa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibanm jangka pendeknya dapat mempengaruhi keputusan perusahaan tersebut dalam menggunakan internet sebagai media pengungkapan informasi perusahaan.

Dari data yang diteliti rata-rata aktiva lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai likuiditas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bawah semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan melalui IFR (*Internet Financial Reporting*), sehingga tinggi rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan berpengaruh terhadap IFR (*Internet FinancialReporting*).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiarsi (2013) yang membuktikan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *IFR*. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya (Septiarsi, 2013). Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik IFR, sebab semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangannya.

4.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,786 (B) dan nilai sig. 0,384. Hasil tersebut berarti bahwa variabel leverage tidak berpengaruh dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kewajiban perusahaan yang ditunjukkan rasio *leverage* akan berhubungan dengan pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet karena pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *paperbased reporting* dan perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya maka perusahaan harus menjelaskan kepada para investor, kreditor ataupun pihak yang berkepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dari pada perusahaan lain yang memiliki *leverage* yang rendah. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan, terdapat pernyataan bahwa apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam menerapkan IFR agar dapat mengungkapkan informasi positif perusahaan secara lebih terbuka dan luas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2010) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008), Amyulianty (2011), Anggraini (2012), Melisa dan Soni (2012), Masykur (2013), Keumala (2013), Marina (2013) dan Puri (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage*

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR, artinya semakin besar *leverage* sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan melalui internet atau *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan DIMITA (2012) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

4.3.5 Pengaruh Umur Listing Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur listing berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,276 (B) dan nilai sig. 0,042. Hasil tersebut berarti bahwa variabel umur listing berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Semakin lama suatu perusahaan berdiri dan listing di BEI, tidaklah memberikan jaminan akan kemampuan perusahaan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju untuk diterapkan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama atau baru listing di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki perbedaan yang mendalam dalam segi penerapan IFR. Para pemegang saham lebih terfokus pada informasi dan media informasi yang akan digunakan dalam pengungkapannya, sehingga umur listing berpengaruh signifikan karena setiap perusahaan yang telah *go public* ingin terus melakukan terobosan dan selangkah lebih maju, tanpa dibedakan oleh baru atau lamanya perusahaan tersebut telah listing.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007), yang menyatakan bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari data yang diteliti banyak perusahaan yang memiliki umur listing di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah umur listing suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet*

Financial Reporting) suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*). Banyak perusahaan yang memiliki *website* tidak menyajikan laporan keuangan di dalam *website* tersebut. Perusahaan hanya menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Dalam penelitian ini umur listing memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

4.3.6 Pengaruh Saham Publik Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel saham publik berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,065 (B) dan nilai sig. 0,044. Hasil tersebut berarti bahwa variabel saham publik tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih banyak dimiliki oleh publik harus menyajikan laporan keuangannya secara transparan sehingga semua pihak dapat mengakses laporan keuangan tersebut. Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah menerapkan praktik IFR. Dengan demikian semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengakses laporan keuangan perusahaan secepat mungkin (Kusumawardani, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih banyak dimiliki oleh publik harus menyajikan laporan keuangannya secara transparan sehingga semua pihak dapat mengakses laporan keuangan tersebut. Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah menerapkan praktik IFR. Dengan demikian semua pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan dapat mengakses laporan keuangan perusahaan secepat mungkin.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2007) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara masyarakat. Dengan demikian, perusahaan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa dan Soni (2008) yang berarti semakin besar persentase struktur kepemilikan publik maka semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Luciana (2008) yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet dan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara masyarakat.

4.3.7 Pengaruh Saham Asing Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel saham asing berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,090 (B) dan nilai sig. 0,028. Hasil tersebut berarti bahwa variabel saham asing berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Struktur kepemilikan saham asing merupakan persentase saham yang dimiliki oleh saham asing terhadap total saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *Foreign Ownership*

memiliki pengaruh terhadap IFR, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham oleh pihak asing akan mempengaruhi penerapan IFR dalam suatu perusahaan karena para pemegang saham menginginkan perusahaan yang transparan dan dapat memberikan informasi seluas mungkin meskipun para pemegang saham bukan merupakan pihak pribumi. Penelitian ini menemukan bukti statistik bahwa struktur kepemilikan pihak asing mempengaruhi IFR secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Pemilik perusahaan Dari pihak luar dianggap sama dengan pemilik dari pihak dalam, kemungkinan pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Diminta (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap IFR. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2008), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukago (2004) yang menyatakan bahwa Struktur kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap IFR.

4.3.8 Pengaruh Resiko Sistematis Terhadap IFR

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel resiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,374 (B) dan nilai sig. 0,762. Hasil tersebut berarti bahwa variabel resiko sistematis tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Resiko sistematis merupakan resiko yang mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan dan tidak dapat dikontrol oleh investor. Semakin tinggi resiko suatu saham, semakin sensitif saham tersebut terhadap pergerakan harga saham. Pengungkapan informasi keuangan dapat membantu menurunkan ketidakpastian investor. *Website* dapat digunakan sebagai media penyajian informasi bagi para investor

yang berada di berbagai wilayah dan membutuhkan informasi yang cepat. Selanjutnya semakin tinggi resiko, manajer cenderung mengambil tindakan penyelamatan ketika membuat kebijakan (Lewellen et.al, 1996, dalam Marston dan Polei, 2004). Dengan kata lain, perusahaan dengan resiko tinggi hanya memiliki sedikit dorongan untuk mengungkapkan informasi dalam *website* mereka (Marston dan Polei, 2004).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cormier *et al.* (2008) dan Debreceny *et al.* (2002) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh asing tidak berpengaruh terhadap IFR. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keumala (2013) yang menunjukkan bahwa resiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap IFR.